

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia ingin berprestasi di dalam berbagai cabang olahraga dan prestasi yang didapat di dalam satu cabang olahraga adalah merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek usaha, dikatakan demikian karena prestasi olahraga yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil perpaduan berbagai jenis aspek usaha yang turut mendukung tercapainya prestasi olahraga tersebut.

Atletik yang kita kenal saat ini tergolong sebagai cabang olahraga yang paling tua di dunia. Gerak-gerak dasar yang terkandung di dalam atletik sudah dilakukan sejak adanya peradaban manusia di permukaan bumi ini.

Kira-kira tahun 400 SM ternyata bangsa Irish telah melakukan gerakan-gerakan olahraga yang mirip dengan atletik sekarang. Seorang pujangga Yunani bernama *Humeros* mengatakan dalam bukunya berjudul *Illiad*, bahwa kegiatan atletik sudah dilakukan pada tahun 1100 SM. Adapun nomor-nomor lompat dalam atletik adalah:

- Lompat jauh
- Lompat jangkit
- Lompat tinggi
- Lompat tinggi galah

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan.

Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya dalam pembelajaran lompat jauh, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan memberi hasil yang semakin baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Untuk mencapai olahraga yang maksimal dibutuhkan peranan guru, pelatih, pembimbing yang baik dan memang benar-benar bertanggung jawab terhadap siswa ataupun atlet yang sedang dibimbingnya, juga tak kalah pentingnya penerapan latihan-latihan yang terprogram dan sistematis serta dilaksanakan dengan baik. Yang dimaksudkan dengan latihan yang terprogram dengan baik adalah suatu latihan yang memiliki tujuan yang jelas, baik materi maupun prakteknya dilapangan dimana harus sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang sedang dibina tersebut serta memiliki beberapa alternatif gaya mengajar, dan penerapan gaya mengajar ini haruslah sesuai dengan bentuk kegiatan yang diberikan dan dapat menarik perhatian serta menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan atau mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari

tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas lebih banyak melaksanakan secara teori dari pada praktek.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya yang bisa digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih baik lagi. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian

untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan gaya yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013, sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang pada tanggal 20 Februari 2013 bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya melenting masih dalam kategori rendah, disebabkan keterbatasan guru dalam mengupayakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini lebih banyak teori dan dalam pelaksanaan praktek kurang dan membelajarkan siswa secara monoton dan siswa hanya menuruti perintah dari guru saja belum melakukan pembelajaran yang bervariasi. Khususnya variasi gaya mengajar Sehingga dalam hal ini mengakibatkan penguasaan teknik lompat jauh gaya melenting siswa rendah mulai dari teknik awalan sampai mendarat.

Berdasarkan penilaian penulis, bahwa dihasil belajar lompat jauh siswa tersebut masih kategori rendah, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

memberikan suatu bentuk gaya mengajar yaitu gaya mengajar resiprokal melalui media audio visual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya melenting. Karena gaya ini, melibatkan siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi dan mengoreksi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberi umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Dan di dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama, artinya di dalam suatu kelompok ada yang berperan sebagai pelaku dan ada juga yang berperan sebagai pengamat, dan setelah itu bergantian pelaku menjadi pengamat dan pengamat menjadi pelaku sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dapat diasumsikan bahwa guru merupakan pemegang peranan penting didalam proses belajar mengajar disekolah, karena itu, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam upaya pelaksanaan sikap seorang pendidik. Demikian halnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, (sportivitas, jujur, kerja sama dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat, pelaksanaannya bukan melalui konvensional didalam kelas yang bersifat metode komando namun melibatkan unsur, fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Tugas guru bersifat paedagogis yaitu membantu, membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat dan mau belajar. Salah satu guru adalah dengan jalan menyiapkan kondisi yang diperlukan untuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak didiknya, jadi bukan hanya semata-mata untuk mengontrol, mengkritik, menghukum dan sebagainya.

Dari hasil observasi dari guru penjas di SMA Negeri 2 Sidikalang bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata 25 orang siswa (83,33%) masih memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas dan selebihnya 5 orang siswa (16,66%) memiliki nilai di atas rata-rata kelas. Selain itu penulis/peneliti melihat sarana dan prasarana disekolah tersebut sudah cukup memadai,

lapangan badminton, lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal. Mengenai alat pembelajaran lompat jauh gaya melenting disekolah tersebut sudah cukup memadai seperti bak pasir, cangkul, meteran, semuanya lengkap disekolah.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas penulis merasa tertarik meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar lompat jauh gaya melenting? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya melenting siswa dalam pembelajaran penjas? Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa dalam pembelajaran penjas? Apakah dengan menggunakan gaya mengajar dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa? Seberapa besarkah faktor-faktor tersebut meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa? Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: variabel bebas adalah “ Penerapan Gaya Resiprokal Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah “ Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan gaya Resiprokal melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui penggunaan gaya mengajar resiprokal melalui media audio visual terhadap hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi pihak yaitu:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan gaya resiprokal melalui media audio visual dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lompat jauh gaya melenting.

3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya melenting melalui gaya resiprokal melalui media audio visual.

Memberikan informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya lompat jauh gaya melenting dalam proses belajar dengan baik.

